

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZERS* UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai)**

Ahmad Asrori¹⁾

¹⁾SMK Negeri 1 Jarai

¹⁾ahmadasrori191@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* untuk meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.a TKJ SMK Negeri 1 Jarai semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Untuk sampel kuasi eksperimen adalah kelas X.b dan kelas X.c sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata (mean), persentase, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Advance Organizers*, Perhatian Siswa, Prestasi Belajar

THE APPLICATION OF ADVANCE ORGANIZERS LEARNING MODELS TO IMPROVE STUDENT'S ATTENTION AND LEARNING ACHIEVEMENT (Study on Computer and Basic Network Subjects for Tenth Grade Students of TKJ at SMK Negeri 1 Jarai)

Ahmad Asrori¹⁾

¹⁾SMK Negeri 1 Jarai

¹⁾ahmadasrori191@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Advance Organizers learning model to increase student attention and learning achievement in Computer and Basic Network subjects in the tenthgrade students of TKJ at SMK Negeri 1 Jarai. The research design used was classroom action research and quasi-experimental. The research subjects were students of class X.a TKJ SMK Negeri 1 Jarai even semester of the 2020/2021 school year. For the quasi-experimental sample, class X.b and class X.c as the control class. The research instrument used observation sheets and tests. The research data were analyzed using descriptive statistics, mean, percentage, and t-test. The results showed that the application of the Advance Organizers learning model could increase student attention and learning achievement in Computer and Basic Network subjects of the tenthgrade students of TKJ at SMK Negeri 1 Jarai.

Keywords: Advance Organizers Learning Model, Student Attention, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya berfungsi mengembangkan kemampuan, potensi, dan membentuk watak seseorang menjadi lebih baik. Sekolah adalah salah satu lembaga yang berperan dalam pengembangan kemampuan dan potensi serta pembentukan watak. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki lingkungan yang berbeda, bahkan dalam sekolah yang sama namun kelas yang berbeda juga memiliki proses pembelajaran yang berbeda. Dalam suatu proses pembelajaran terdapat permasalahan-permasalahan baik internal maupun eksternal. Permasalahan dihadapi agar mencapai hasil yang lebih baik.

SMK Negeri 1 Jarai merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai 4 program keahlian dan salah satunya adalah program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Menurut pengamatan peneliti pada kelas X TKJ TA 2019/2020 ketika melaksanakan tugas sebagai guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran.

SMK Negeri 1 Jarai telah menerapkan kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa, meskipun pada penerapannya belum sepenuhnya berpusat pada murid. Guru masih sesekali menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, tidak semua siswa fokus pada materi yang disampaikan, beberapa siswa mengobrol dengan temannya. Guru memiliki kebijakan dimana siswa dapat menggunakan *gadget* dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan siswa dapat menggunakannya untuk mendukung kegiatan, tetapi penggunaan *gadget* di kelas kurang terkontrol sehingga banyak siswa yang menggunakan *gadget* tidak untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti membuka media sosial, menonton *video*, dan bermain *game*.

Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, tidak banyak siswa yang bertanya, dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa menunggu untuk ditunjuk guru sebelum menjawab. Tidak semua siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Terkadang siswa menyahut ketika guru menjelaskan atau ada teman yang menjawab pertanyaan tanpa permisi terlebih dahulu, sehingga kelas terasa kurang kondusif.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi di buku atau internet supaya semua siswa dapat aktif mencari materi dan mengembangkan pengetahuannya. Namun peserta didik belum memanfaatkan kesempatan untuk mencari materi belajar dan mempelajari materi tersebut secara maksimal. Hampir semua siswa melakukan *copy-paste* materi secara langsung dari internet tanpa membaca atau mempelajari inti materi terlebih dahulu. Sehingga ketika akan diadakan uji KD, siswa mengeluh bahwa materi belum diajarkan atau tidak jelas karena materi tidak berasal langsung dari guru. Guru pada kesempatan tertentu juga menerapkan pola belajar kelompok yang bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah guru memberikan tugas atau materi untuk didiskusikan dalam kelompok, siswa berkumpul sesuai kelompok. Salah satu siswa di dalam kelompok mencari materi di internet dan selanjutnya menuliskan hasil pencarian pada buku atau lembar jawab tugas. Pada penerapannya, siswa tidak melaksanakan proses diskusi sama sekali dalam kelompoknya, dengan kata lain siswa yang melakukan pencarian materi menimba ilmu baru, namun teman-temannya tidak mendapat ilmu tersebut. Ini dibuktikan dengan kegiatan presentasi setelah diskusi dimana hanya ada satu siswa yang dapat menjelaskan hasil pencarian materi dengan baik, sedangkan

siswa lain dalam kelompoknya kurang berpartisipasi pada presentasi. Selain itu, dalam kegiatan presentasi masih banyak siswa yang membaca hasil pencarian materi, bukan menjelaskan poin-poin inti materi setelah mereka memahami materi.

Mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar adalah mata pelajaran penting dalam jurusan TKJ karena materi yang diajarkan adalah dasar-dasar komputer dan jaringan lokal yang kemudian dikembangkan lagi dalam mata pelajaran lain. Menurut hasil UAS semester gasal tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, terdapat 13 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sedangkan sisanya sebanyak 23 siswa belum mencapai KKM. Persentase pencapaian KKM adalah sebesar 36,11%.

Dilihat dari masalah-masalah tersebut, peneliti mendapatkan beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, yaitu penggunaan sumber belajar, perhatian dan prestasi belajar siswa. Masalah-masalah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Agar siswa dapat memahami konsep yang lebih baik dan efisien maka diperlukan perencanaan yang sistematis dari guru yang memuat bagaimana mengelola proses pembelajaran agar bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Advance Organizers* yang dikembangkan oleh *Ausubel*. *Advance Organizers* adalah suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan struktur kognitif siswa ketika mempelajari konsep-konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Dewi Linda Sari (2012), yang berjudul Pengaruh Model

Pembelajaran *Advanced Organizer* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Kelas X. Dan hasilnya bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa dan aktivitas siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nopri Yanto mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa dalam Pelajaran Matematika. Dan hasilnya penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam pelajaran matematika.

Dari ulasan di atas, serta merujuk pada landasan yuridis, empiris, dan teoritis di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Advanced Organizers* Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Muatan Pelajaran TKJ Kelas X SMK Negeri 1 Jarai). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan perhatian belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai. 2) Mendeskripsikan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai. 3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai.

Model pembelajaran *Advance Organizers* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Bisa dikatakan *Advance Organizer* adalah membuat

rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga. (Iskandarwassid, dkk., 2008: 20)

Ausubel dalam Arends (2013), menganalogikan pengetahuan awal atau *Advanced Organizer* sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan awal dan pengetahuan baru. *Advanced organizer* dapat berbentuk penjelasan verbal, wacana teks, gambar, atau diagram. Tujuan model pembelajaran Advance Organizer ini adalah untuk memperkuat struktur kognitif dan menambah memori informasi baru

langkah - langkah dalam model pembelajaran *advance organizer* menurut Huda Miftahul (2013:110) terdiri dari tiga fase yang saling terkait yaitu: 1) Persentasi *Advance Organizer*, 2) Penyajian Materi Pembelajaran, 3) Memperkuat Struktur Kognitif Siswa.

Menurut Abu Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan - kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi - fungsi jiwa yang lain. Menurut Purwadarminta (KBBI, 2002: 351) perhatian merupakan minat atau hal(perbuatan). Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (KBBI, 1996: 504) perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

Syah (2005: 144 - 145), "Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program". Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 4 - 5) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa.

Pengertian lainnya menurut Sukmadinata (2005: 102 - 103), "Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan - kecakapan potensial/ kapasitas yang dimiliki seseorang. Tirtonegoro (2001: 43) merumuskan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk, simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil dari proses yang telah dilalui siswa dengan mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga menghasilkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir, kemudian didapatkan data prestasi berupa skor atau angka - angka melalui tes secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh guru.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan

partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Madya, 2006:51–52). Model penelitian yang dipilih adalah desain PTK model Kemmis dan McTaggart. Pardjono dkk (2007) menyatakan tahapan siklus terdiri dari empat tahapan penelitian tindakan yaitu diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*).

Setelah diperoleh hasil proses penerapan model *Advance Organizers* dalam pembelajaran TKJ maka penelitian kuasi eksperimen. Menurut Nazir (2003:73) penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control memanipulasikan semua variable yang relevan. Dilakukan menggunakan pre-test dan post-test control group design.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jarai, yang beralamatkan di Desa Gunung Kaya Kec. Jarai Kabupaten Lahat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Sampel pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *Advanced Organizers* adalah siswa kelas X.a SMK Negeri 1 Jarai yang terdiri dari 21 orang siswa, 9 perempuan dan 12 laki-laki. Untuk kelas eksperimen adalah kelas X SMK Negeri 1 Jarai sebanyak 25 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Sedangkan kelas X.c SMK Negeri 1 Jarai untuk kelas control sebanyak 25 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang didapat secara diundi (*Random Sampling Technique*).

Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan dua cara yaitu Observasi dan Tes. Teknik analisis data menggunakan digunakan *uji independent sample t-test*. Singgih Santosa (2014:79) menyatakan bahwa *uji independent sample t-test* adalah uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan lainnya, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan deskripsi pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Jarai, diperoleh deskripsi berupa gambaran umum bahwa pembelajaran di SMK Negeri 1 Jarai masih bersifat klasikal dan berpusat kepada guru (*teacher centered learning*), artinya pembelajaran bukan berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Proses belajar dan mengajar yang disusun guru sebagian besar mengacu pada buku paket yang ada di perpustakaan itupun jumlah buku masih sangat terbatas.

Perhatian siswa dalam pembelajaran Komputer dan jaringan Dasar di kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai umumnya juga masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan pemberian tugas. Keterlibatan siswa pada proses pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dikelas kelihatan kurang bersemangat dan aktivitas siswa khususnya pada aspek (1) bertanya (2) menjawab (3) menyelesaikan tugas (4) terlibat dalam diskusi (5) membaca materi pelajaran (6) fokus mendengarkan penjelasan guru (7) menulis dan mencatat penjelasan guru.

Berdasarkan deskripsi dan paparan di atas maka peneliti mencoba melakukan suatu tindakan dalam mengatasi hal tersebut yang berkaitan dengan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan

prestasi belajar yang di capai siswa. Dalam meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Kemudian sebagaimana yang telah umum diketahui bahwa alur proses belajar tidak harus mesti berasal dari guru menuju siswa, melainkan siswa dapat pula saling bertukar informasi atau saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Kehadiran guru hanyalah berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah secara bersama dalam kegiatan kelompok pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

1) Hasil Observasi Pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua diperoleh skor pengamatan adalah 2,32. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Advance Organizers* dalam kategori "Kurang Baik". Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran Siklus I

No	PI	P2
Jumlah	33	32
Rata-rata	2,36	2,29
Rata-rata total	2,32	
Kriteria	Kurang Baik	

2) Hasil Observasi Perhatian Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap perhatian siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan adalah 1,62. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam

pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dengan kriteria "Sangat Kurang".

Tabel 4.3. Rekapitulasi Perhatian Siswa Siklus I

Indikator	P1	P2
Rata-rata	1,75	1,5
Rata-rata skor	1,62	
Persentase	41%	
Kriteria	Sangat Kurang	

3) Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil post tes diikuti oleh 21 siswa ada 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 75 dan 13 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya < 75 . Rata-rata prestasi belajar ini adalah 66,9 dan ketuntasan klaksikalnya adalah 38,00%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 60,00 menjadi 66,9, dan ketuntasan belajar klaksikal yaitu dari 19,00% menjadi 38,00% tingkat ketuntasan klaksikalnya. Dari Tabel 4.2 di atas dapat dipantau bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa namun prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat 1 dan pengamat 2 yang membantu melaksanakan observasi, maka ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa aspek indikator yang belum terlaksana dengan baik berdasarkan hasil pengamatan observer diantaranya yaitu: 1) Indikator menyampaikan tujuan pembelajaran: guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dimengerti. 2) Indikator menentukan permasalahan, guru tidak memberikan batas waktu kepada setiap kelompok untuk membahas permasalahan. 3) Indikator refleksi, guru tidak memberikan motivasi

dan tindak lanjut.

b) Hasil Observasi Perhatian Siswa

Ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dengan baik selama pelaksanaan, yaitu: 1) Siswa sudah ikut serta dalam kegiatan diskusi tetapi masih terdapat beberapa siswa yang pasif terlihat diam dan mengiyakan jawaban teman, bahkan ada yang mengganggu siswa lain yang mengerjakan tugas. 2) Masih terdapat siswa yang belum memahami betul permasalahan yang diberikan oleh guru, mereka dominan meminta bantuan kepada guru dalam memecahkan masalah yang diberikan dan tidak menanyakan kepada teman yang bisa. Hal ini bisa dikatakan bahwa siswa dalam kelompok kurang berdiskusi dalam kelompok.

e. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi sebagaimana diuraikan di atas, maka direkomendasikan perbaikan, pada rencana tindakan siklus berikutnya adalah sebagai berikut: 1) Guru mengelola waktu dengan lebih jelas. 2) Guru membuat panduan mengarahkan jalannya diskusi kelompok sehingga siswa dapat membuat beberapa pertanyaan dan menyiapkan jawaban. 3) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi.

Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

1) Hasil Observasi Pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua diperoleh skor pengamatan adalah 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Advance Organizers* dalam kategori "Baik". Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 4.6. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran Siklus II

No	PI	P2
Jumlah	45	45
Rata-rata	3,21	3,21
Rata-rata total	3,21	
Kriteria	Baik	

2) Hasil Observasi Perhatian Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap perhatian siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan adalah 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dengan kriteria "Baik".

Tabel 4.7. Rekapitulasi Perhatian Siswa Siklus II

Indikator	P1	P2
Jumlah	18	23
Rata-rata	2,25	2,88
Rata-rata skor	2,56	
Persentase	60%	
Kriteria	Baik	

3) Prestasi Belajar Siswa

Pada kegiatan awal pembelajaran diadakan pre-tes dengan soal pilihan ganda yang berkaitan dengan kemampuan kognitif untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan. Dari hasil post tes yang diikuti oleh 21 siswa ada 16 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 75 dan 5 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya < 75 . Rata-rata prestasi belajar ini adalah 74,52 dan ketuntasan klaksikalnya adalah 76,00%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 59,05 menjadi 74,52, dan ketuntasan belajar klaksikal yaitu dari 38,00% menjadi 76,00% tingkat ketuntasan klasikalnya. Dari Tabel 4.8 di atas dapat dipantau bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa namun prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat 1 dan pengamat 2 yang membantu melaksanakan observasi, maka ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti yaitu pengamat 1 dan pengamat 2 yang telah membantu

melaksanakan observasi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* sudah masuk dalam kategori baik namun masih ditemukan kelemahan. aspek indikator yang belum terlaksana dengan baik pada siklus kedua, yaitu: 1) Pada indikator memberikan apersepsi. Siswa belum terlihat begitu antusias ketika guru memberikan pertanyaan. Siswa masih kebanyakan belum berani menjawab pertanyaan dari guru. 2)

b. Hasil observasi perhatian Siswa

Ada beberapa aspek indikator yang belum terpenuhi dengan baik selama pelaksanaan, yaitu: 1) Siswa masih kurang percaya diri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 2) Masih ada siswa kurang berpartisipasi saat diskusi. 3) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. 4) Siswa kurang menguasai materi pelajaran.

Deskripsi Hasil penelitian Siklus III

1) Hasil Observasi Pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan adalah 3,86 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Advance Organizers* dalam kategori "sangat Baik". Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran Siklus III

No	PI	P2
Jumlah	54	54
Rata-rata	3,86	3,86
Rata-rata total	3,86	
Kriteria	Sangat Baik	

b) Observasi Perhatian Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap perhatian siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan mitra peneliti diperoleh rata-rata total skor pengamatan adalah 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran Komputer dan

Jaringan Dasar dengan kriteria "Sangat Baik". Setiap aspek indikator perhatian siswa telah terpenuhi dengan baik, bahkan beberapa diantaranya terkategori sangat baik.

Tabel 4.12 : Rekapitulasi perhatian siswa siklus III

Indikator	P1	P2
Jumlah	29	29
Rata-rata	3,63	3,63
Rata-rata skor	3,63	
Persentase	89%	
Kriteria	Sangat Baik	

3) Prestasi Belajar

Setelah pembelajaran selesai, diadakan post test dengan bentuk soal tertulis berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 butir yang berkaitan dengan kemampuan kognitif. Dari hasil post test yang diikuti oleh 21 siswa ada 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 75 artinya ada 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yang nilainya < 75 . Rata-rata prestasi belajar adalah 85,24 dan ketuntasan belajar klasikalnya adalah 90%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 74,52 naik menjadi 85,24, dan ketuntasan klasikal yaitu dari 76% menjadi 90%. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti yang membantu melaksanakan observasi, maka pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* pada pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai sudah berlangsung dengan baik.

Uji-t Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Post-test Kelas Kontrol.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan Uji-t. Dalam menganalisis Uji t ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post-test siswa pada

kelas eksperimen dan hasil post-test kelas control (Lampiran 13), seperti terlihat pada Tabel 4.20 Uji t post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol berikut ini:

Tabel 4.20. Uji-t post-test kelas eksperimen dan Post-test Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	79,20	67,00
t _{hitung}	3,60	
t _{tabel}	2,00	

Dari hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 49 diperoleh $t_{hitung} = 3,60$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* pada pembelajaran KJD pada kelas eksperimen yaitu kelas X.b TKJ di SMK Negeri 1 Jari dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol pada kelas X.c di TKJ di SMK Negeri 1 Jari pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* pada pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dapat meningkatkan perhatian siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jari.

Pembahasan

1) Penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jari.

Advance organizer adalah sebuah informasi yang disajikan sebelum

pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru masuk. *Advance organizers* juga sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif, siswa dapat menggunakan aturan maka contoh untuk pembelajaran terjadi. Menurut Ausubel (1963, 1977), seseorang memperoleh pengetahuan terutama melalui penerimaan bukannya melalui penemuan. Konsep, prinsip, dan ide atau gagasan dipresentasikan dan diterima oleh seseorang, bukan melalui penemuan.

Pandangan ini berbeda dengan Bruner, yang menyatakan bahwa belajar seseorang dilakukan melalui penemuan (*discovery learning*). Ausubel menekankan bahwa apa yang diketahui sebagai *meaningful verbal learning*, informasi verbal, ide-ide, dan hubungan diantara ide-ide, terjadi secara bersamaan. Rote *mamORIZATION* tidak dianggap memiliki makna, karena bahan yang dipelajari melalui belajar cepat ini tidak berkaitan dengan pengetahuan yang sudah ada. Sayangnya, walaupun belajar secara cepat ini tidak efektif banyak pelajaran masih nampak sedikit mendasarkan padanya. Ausubel juga mengajukan suatu model pengajaran ekspositori (*expository teaching*) untuk mendorong kebermaknaan ini bukan melalui belajar cepat. *Exposition* artinya menjelaskan, atau menyajikan fakta-fakta dan ide-ide).

Dalam pendekatan ini, guru menyajikan bahan ajar dalam suatu urutan sekuensial, terorganisasi, dan dalam bentuk menyeluruh, dan siswa menerima bahan yang dapat dipakai dengan cara yang paling efisien. Semakin bahan itu diorganisasi dan terfokus, seseorang akan semakin belajar sepenuhnya. Ausubel sepakat dengan pandangan Bruner bahwa seseorang belajar melalui organisasi informasi baru dalam bentuk hirarkhis, atau sistem coding (*Woolfolk*,

2004). Ausubel menyebut konsep umum yang berada paling atas dalam sistem tersebut sebagai subsumer karena semua konsep-konsep lain termasuk di dalamnya. Lebih jauh, Ausubel menyatakan bahwa belajar perlu dilakukan secara deduktif, lawan induktif yang rekomendasikan oleh Bruner, yaitu dari umum ke khusus, atau dari kaidah (prinsip) ke contoh-contoh.

Metode deduktif ini kadangkala disebut sebagai the rule-eg method (Woolfolk, 1990). Istilah pengatur awal, advanced organizers, dikenalkan oleh Ausubel ini untuk menyatakan tingkatan abstraksi yang lebih tinggi yang lebih bersifat inklusif daripada informasi baru yang dipresentasikan. Dalam arti sebenarnya pada saat Ausubel menggunakan istilah itu, advanced organizers ini artinya kesadaran siswa terhadap struktur pengetahuan yang sedang dimilikinya sehingga informasi baru dapat dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya. Advanced organizers diartikan juga sebagai kerangka isi pengait (Degeng, 1989).

Kegiatan-kegiatan dirancang dengan maksud untuk meningkatkan kejelasan dan kemantapan bahan belajar yang baru sehingga sedikit sekali pengetahuan yang hilang, rancau antara pengetahuan yang satu dengan lainnya, atau tetap membingungkan. Para siswa perlu mengoperasikan pengetahuan pada saat mereka menerimanya dengan cara menghubungkan bahan belajar yang baru itu dengan pengalaman pribadi siswa serta terhadap struktur kognitif yang ada, dan menggunakan pengetahuan secara kritis.

Tahap pertama, penyajian advanced organizers yang terdiri atas:

1. Menjelaskan tujuan pengajaran;
2. menyajikan organizers, yang meliputi Identifikasi atribut-atribut tertentu, Memberikan contoh, Menunjukkan hubungan, dan Mengulang;

3. membangkitkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.

Penjelasan tujuan pengajaran adalah suatu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan memberikan orientasi kepada mereka terhadap tujuan pengajaran, yang keduanya penting artinya untuk mempermudah belajar bermakna. Penjelasan tujuan ini juga penting bagi guru dalam merancang pengajarannya. Bahan organizers itu bukan sekedar suatu uraian singkat, sederhana; bahan itu merupakan suatu gagasan dan gagasan itu sendiri harus dieksplorasi secara tepat. Bahan organizers itu juga harus dibedakan dengan bahan pendahuluan, yang berguna dalam pelajaran, tetapi hal ini bukan advanced organizers. Bahan organizers itu dibangun atas konsep-konsep pokok dan atau proposisi-proposisi dari suatu topik atau pokok bahasan. Pertama, organizers itu harus dikonstruksi sehingga siswa dapat memahami apa organizers itu sebenarnya, yaitu sebuah gagasan yang berbeda dan lebih bersifat inklusif daripada bahan dalam bahan belajar itu sendiri. Hal yang paling pokok dari organizers itu ialah bahwa organizers tersebut merupakan suatu tingkatan abstraksi dan generalisasi yang lebih tinggi daripada bahan belajar itu sendiri. Tingkatan abstraksi yang lebih tinggi adalah hal yang membedakan organizers dengan ikhtisar pendahuluan.

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* yang peneliti lakukan telah mendukung teori tersebut diatas karena dapat meningkatkan perhatian siswa, setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap perhatian siswa pada kelas PTK. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamatan dua banyak diperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Advance Organizers* mampu meningkatkan perhatian siswa. skor penerapan model

pembelajaran *Advance Organizers* pada siklus I perhatian siswa dengan rata-rata skor 1,62 dengan kategori "sangat kurang". Selanjutnya hasil pengamatan terhadap perhatian siswa pada siklus II dengan skor rata-rata 2,56 dengan kategori "Baik". Pada siklus III skor rata-rata perhatian meningkat pada skor 3,63 dengan kategori "sangat baik".

2. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai.

Keberhasilan Pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK didukung oleh beberapa faktor diantaranya guru, siswa dan lingkungan. Pembelajaran yang dibawakan oleh guru tidak selamanya berjalan dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hendaknya dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Berbagai macam model ataupun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar fisika. Masing-masing memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada diri siswa.

Salah satu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Advanced Organizer*. Menurut Wilujeng (2003: 4) Model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan struktur kognitif siswa, yang oleh Ausubel diberi arti pengetahuan seseorang tentang bidang ilmu tertentu, pada waktu tertentu, dan sejauh mana pengorganisasiannya, kejelasan dan kemantapannya. Ausubel berpendapat bahwa struktur kognitif yang dikuasai seseorang merupakan faktor yang sangat menentukan, apakah materi- materi baru akan bermakna. Sebelum kita dapat menyuguhkan materi baru dengan

berhasil, kita harus meningkatkan struktur kognitif siswa

Guru dalam melakukan pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu mengetahui pengetahuan awal siswa, kaitanya dengan materi yang akan diajarkan, sehingga respon siswa terhadap materi yang diajarkan lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Model pembelajaran *Advanced organizer* digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa yaitu mengarahkan dan menolong siswa mengingat kembali materi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, dan membantu siswa menanamkan pengetahuan baru.

Berdasarkan asumsi tersebut siswa dengan model *advanced organizer* diarahkan untuk mengetahui dan mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan membantu siswa dalam menanamkan pengetahuan baru. Siswa juga diberikan waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok sosial. Model pembelajaran *Advanced Organizer* diharapkan kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari konsep-konsep fisika dapat diatasi. Hal ini dikarenakan jika siswa merasa kesulitan dalam mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran, maka hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar tinggi atau baik, jika kesulitan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dapat diatasi, dengan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Ketuntasan siswa dalam mempelajari suatu materi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: keterlaksanaan perangkat pembelajaran.

Suatu pembelajaran dapat dilaksanakan, bila skenario pembelajaran

telah disiapkan dengan baik. Peneliti harus mengetahui kebutuhan siswa dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa. Ketuntasan belajar dapat diatasi bila kesulitan-kesulitan siswa teratasi pula, hal ini menyebabkan aktivitas siswa didalam kelas meningkat, ditunjukkan dengan meningkatnya interaksi sosial baik antara siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan guru. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperkirakan bahwa siswa yang diberi model pembelajaran *Advanced Organizer* prestasi belajarnya juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai telah mendukung teori-teori diatas dimana hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas PTK. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa *pre test* 60,00 dan rata-rata *post test* 66,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 6,90. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 59,05 dan rata-rata *post-test* 74,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 15,47. Kemudian pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 74,52 dan rata-rata *post-test* 85,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 10,72.

3. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Advanced Organizers* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai

Strategi pengorganisasian pembelajaran yang baik menurut *Ausubel* harus memenuhi prinsip *progressive differentiation* dan *integrative reconciliation*. Kedua macam prinsip ini diperkirakan bisa memperkuat struktur kognitif siswa. Prinsip yang pertama

bertujuan untuk untuk menuntun pengelolaan materi dalam bidang-bidang mata pelajaran sehingga konsep materi menjadi bagian yang stabil dalam struktur kognitif siswa. Prinsip *progressive differentiation* berarti gagasan-gagasan yang sangat umum dari suatu pesan pembelajaran yang disajikan pertama kali kemudian secara bertahap dirinci dan dispesifikasi, sedangkan prinsip yang kedua berarti bahwa gagasan baru seharusnya dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Makna dari suatu pembelajaran dapat muncul dari materi baru hanya bila materi itu terikat dengan struktur kognitif dari pembelajaran sebelumnya.

Pembelajaran menggunakan *Advance Organizers* dapat membuat belajar bersifat hafalan menjadi bermakna dengan cara menjelaskan hubungan konsep baru dengan konsep relevan yang ada dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat memahami konsep lebih efektif dan efisien. Untuk memahami konsep agar efektif dan efisien diperlukan perencanaan pembelajaran sistematis agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Jadi proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, namun berusaha menghubungkan konsep-konsep itu untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan mudah diingat. Mengemas strategi, model dan materi pembelajaran dalam bentuk multimedia pembelajaran yang interaktif merupakan salah satu cara yang diharapkan efektif untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ranti Alfiani (2019) telah mendukung teori diatas dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK N 4 Bandar Lampung. Hasil penelitian

menunjukkan model pembelajaran Advance Organizer sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas XAK 5 dan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai, hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* pada pembelajaran KJD pada kelas eksperimen yaitu kelas X.b TKJ di SMK Negeri 1 Jarai dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol pada kelas X.c di TKJ di SMK Negeri 1 Jarai pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* pada pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* terdiri dari 3 tahapan, tahap pertama, penyajian *advanced organizers* yang terdiri atas: 1. Menjelaskan tujuan pengajaran; 2. menyajikan *organizers*, yang meliputi Identifikasi atribut-atribut tertentu, Memberikan contoh, Menunjukkan hubungan, dan Mengulang; 3. membangkitkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan. Penjelasan tujuan

pengajaran adalah suatu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan memberikan orientasi kepada mereka terhadap tujuan pengajaran, yang keduanya penting artinya untuk mempermudah belajar bermakna.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Advance Organizers* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai. Peningkatan perhatian siswa juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dengan meningkatnya rerata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Advance Organizers* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Jarai, hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* pada pembelajaran KJD pada kelas eksperimen yaitu kelas X.b TKJ di SMK Negeri 1 Jarai dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol pada kelas X.c di TKJ di SMK Negeri 1 Jarai pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizers* pada pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai.

Saran

Berdasarkan hasil, maka di sarankan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya merancang model pembelajaran yang dapat membuat

siswa memiliki partisipasi belajar sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Advance Organizers*, merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya membenahi proses pembelajaran baik dari segi persiapan sehingga hasil akhir yang diperoleh siswa berupa prestasi belajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan fakum dalam menerima materi pelajaran.

2. Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran harus dimulai dengan memiliki perhatian agar diperoleh prestasi belajar yang baik.
3. Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang variatif untuk pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya ilmu keterampilan dasar mengajar dan model pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnyadiharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk Mengajar Edisi 9 Buku 2*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Ausubel, D.P. (1968). *Educational Psychology: a Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Alfiani, Ranti. 2019. Implementasi Model pembelajaran Advance Organizers dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Tidak diterbitkan).
- Degeng, I N. S. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud.
- Insih Wilujeng. (2012). *Teknologi Pembelajaran Fisika* (Diktat Perkuliahan). UNY: FMIPA
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Linda Sari, Dewi. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizers terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Kelas X. Yogyakarta: NNY (Tidak diterbitkan).
- Madya, Suwarsih. 2006. *Penelitian Tindakan*. Alfabeta: Bandung.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa
- Woolfolk, A. E. 2004. *Educatoinal psychology*. New Jersey: Allyn & Bacon